

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)

a. Pengertian Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*)

Model pembelajaran RADEC adalah model pembelajaran yang tahapannya seperti nama dari model itu sendiri yaitu *Read* yang berarti membaca, kemudian *Answer* (menjawab), *Discuss* (Diskusi), *Explain* (menjelaskan), dan *Create* (mencipta)¹.

Model ini dirancang dari *Inquiry Learning* kemudian dimodifikasi sehingga sesuai dengan kondisi siswa di Indonesia.² Model pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa tersebut didorong untuk terlibat aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, guru juga mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen atau percobaan yang kemudian dapat menemukan konsep untuk diri mereka sendiri.³ Pengembangan dari model pembelajaran *Inquiry Learning* menjadi RADEC disini terletak pada hasil akhir dari pembelajaran, dimana pada model pembelajaran *Inquiry Learning* ini hanya pada tahap merumuskan kesimpulan sedangkan pada model RADEC ini tahap nya telah sampai pada menghasilkan karya. Model pembelajaran RADEC ini

¹ Tulljanah dan Amini, "Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review."

² Ismail, Pioke, dan Ilham, "Pengaruh Model Pembelajaran Radece (Read-Answer-Discuss-Explain-Create) terhadap Kemampuan Menghitung Luas Segitiga pada Siswa Kelas IV MI Al - Mourky."

³ Susilowati, "Meta-Analysis Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pembelajaran Tematik."

mengajak siswa untuk membangun pemahamannya sendiri mengenai topik yang dibahas, kemudian menyusun jawaban atau solusi yang kemudian di diskusikan bersama teman kelompoknya hingga kemudian dapat menghasilkan suatu ide atau karya.

b. Penerapan Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*)

Pelaksanaan model RADEC dalam pembelajaran menerapkan lima langkah dari model RADEC yang dikemukakan oleh Wahyu Sopandi dalam bukunya, diantaranya sebagai berikut :⁴

1. *Read*, pada tahap ini peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber informasi baik cetak ataupun yang lain. Agar terbimbing dalam menggali informasi, siswa diberikan pertanyaan prapembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
2. *Answer*, pada tahap ini siswa menjawab pertanyaan prapembelajaran berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh.
3. *Discuss* yaitu memberi kesempatan peserta didik untuk berkelompok dan mendiskusikan jawaban.
4. *Explain*, yaitu pada tahap ini dilakukan kegiatan presentasi secara klasikal. Dimana seluruh kelompok berkesempatan untuk mempresentasikan hasil jawaban mereka.
5. *Create*, tahap ini peserta didik dihimbau untuk memikirkan ide kreatif. Pada tahap ini guru memberi inspirasi bagi peserta didik untuk mencetuskan ide atau pemikiran kreatif dari pengetahuan yang telah dikuasainya.

Langkah model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴ Wahyu Sopandi dan Dkk, *Model Pembelajaran RADEC* (Bandung: Upi Press, 2021), 18–19.

Tabel 2. 1. Penerapan Model Pembelajaran RADEC

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
Read (Membaca)	1) Menghimbau peserta didik untuk membaca bacaan yang telah disediakan oleh guru.	1) Membaca bacaan yang telah disediakan oleh guru.
Answer (Menjawab)	1) Memberikan peserta didik pertanyaan prapembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran.	1) Menjawab pertanyaan prapembelajaran
Dicuss (Berdiskusi)	<p>1) Memberi motivasi pada peserta didik yang telah memahami topik pembelajaran agar memberi bimbingan pada peserta didik yang belum memahami.</p> <p>2) Menghimbau peserta didik yang belum paham agar bertanya pada temannya yang telah memahami topik pembelajaran.</p> <p>3) Memastikan peserta didik menjalin komunikasi dengan baik.</p> <p>4) Mengamati peserta didik yang telah</p>	1) Mendiskusikan jawaban dari pertanyaan prapembelajaran atau tugas yang mereka dapat secara berkelompok

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
	memahami topik pembelajaran dan yang belum.	
<i>Explain</i> (Menjelaskan)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memastikan bahwa apa yang telah dijelaskan peserta didik tersebut benar secara ilmiah dan seluruh peserta didik memahami penjelasan tersebut. 2) Mengajak peserta didik untuk memberi umpan balik terhadap presentator dapat berupa pertanyaan, bantahan, atau dapat juga dengan menambahi apa yang telah dijelaskan oleh kelompok lain. 3) Menjelaskan topik pembelajaran yang belum dipahami seluruh peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk menjelaskan hasil yang telah di dapatkan di depan kelas.
<i>Create</i> (Mencipta)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menginspirasi peserta didik untuk mencetuskan ide-ide atau pemikiran kreatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendiskusikan ide kreatif yang telah mereka pikirkan dengan kelompoknya

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
	2) Mendidik peserta didik merealisasikan ide nya, untuk membuat laporan dan melaporkannya.	2) Mendiskusikan ide untuk merealisasikannya dengan membuat laporan dan melaporkannya

c. Keunggulan Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*)

- 1) Menumbuhkan minat membaca bagi peserta didik,
- 2) Mengembangkan kemampuan membaca pemahaman,
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk dapat belajar di kelas/ laboratorium,
- 4) Meningkatkan keterampilan komunikasi bagi peserta didik baik lisan dan juga tulisan.
- 5) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkolaborasi
- 6) Melatih kreatifitas dalam menggali ide penyelidikan, memecahkan masalah, atau proyek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari melalui pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
- 7) Meningkatkan keefektivitasan guru sebagai fasilitator bagi peserta didik.
- 8) Model ini tergolong pada pembelajaran *Student Centered Learning* yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- 9) Pembelajaran ini dapat melatih peserta didik mempelajari suatu hal yang didalamnya harus ada keterlibatan dengan orang lain.
- 10) Meningkatkan multiliterasi pada peserta didik (teknologi, komunikasi, sains, bahasa, dan kebudayaan)

11) Sintak atau langkah-langkahnya mudah didingat dan dipahami.⁵

d. Kelemahan Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*)

- 1) Memerlukan bahan bacaan untuk peserta didik agar dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri.
- 2) Tidak dapat diimplementasikan pada peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca permulaan.⁶

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi tolak ukur dari proses pembelajaran. Hasil belajar bisa diartikan sebagai hal yang sebelumnya tidak dapat dilakukan siswa, kemudian setelah melaksanakan pembelajaran siswa mampu melakukan hal tersebut.⁷

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada seseorang setelah orang tersebut melakukan proses pembelajaran. Pendapat Nana Sudjana hasil belajar diartikan sebagai kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.⁸

Hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Pengalaman peserta didik disini mencakup dalam tiga ranah diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar memiliki peranan penting pada kegiatan pembelajaran, dimana hal ini memberi informasi kepada guru tentang

⁵ Sopandi dan Dkk, *Model Pembelajaran RADEC*.

⁶ Ibid.

⁷ Rike Andriani, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)" 4, no. 1 (2019): 80–86.

⁸ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171.

kemajuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.⁹

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil disini merujuk pada ranah pengetahuan peserta didik, atau biasa disebut dengan ranah kognitif.

b. Ranah Hasil Belajar

Domain

Domain dalam konsep Taksonomi Bloom terdapat 3 ranah, diantaranya (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif diurutkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. proses berpikir menunjukkan tahapan berpikir yang harus dikuasai oleh peserta didik agar mampu mengaplikasikan dari teori kemudian melanjutkan pada perbuatan. Ranah kognitif terdiri dari enam level, diantaranya : (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman atau persepsi (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) penguraian atau penjabaran (*analysis*), (5) pemaduan (*synthesis*), dan (6) penilaian (*evaluation*). Ranah Kognitif peserta didik ditunjukkan melalui aspek intelektual yaitu seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Peserta didik yang memiliki kognitif kuat dia akan dapat menghafal dan memahami definisi serta mengingat teori yang baru diketahuinya.

2) Ranah Afektif

⁹ Tasya Nabillah dan Agus Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Sesiomedika* 2, no. 1C (2020): 659–663, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.

Ranah afektif pada peserta didik ditinjau dari aspek moral, yang ditunjukkan melalui nilai, sikap, motivasi, serta perasaan peserta didik. Peserta didik yang memiliki aspek afektif baik pada kegiatan pembelajaran dia akan mempunyai sikap baik, yang berupa toleransi, Amanah, jujur, serta mandiri. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung baik disekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik yang memiliki penguasaan afektif kuat, dia akan mempunyai kehidupan bersosial yang baik, juga hubungan pertemanan yang rukun.

3) Ranah Psikomotorik

Psikomotorik pada peserta didik dapat dilihat dari aspek keterampilan. Dalam hal ini peserta didik bukan hanya memahami teori atau definisi saja, melainkan peserta didik harus dapat menerapkan teori yang bersifat abstrak pada aktualisasi nyata. Hal ini menjadi tolok ukur bahwa peserta didik memahami ilmu secara komprehensif atau tidak. Peserta didik yang memahami ilmu secara komprehensif akan memiliki kemampuan kuat dalam mengimplementasi atau menerapkan ilmu yang dimiliki.¹⁰

Penelitian ini berfokus pada ranah kognitif siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam (1) pemahaman atau persepsi (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) penguraian atau penjabaran (*analysis*), (5) pemaduan (*synthesis*).

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa : ¹¹

¹⁰ Ina; Magdalena dan Dkk, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan," *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–139.

¹¹ Leni Marlina dan Sholehun, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," *Frasa* 2, no. 1 (2021): 66–74.

1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa hal inilah yang mendorong individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal meliputi:

a) bakat;

bakat ialah kemampuan bawaan atau potensi yang dapat dikembangkan atau dilatih.

b) Minat,

minat belajar adalah ialah rasa suka atau ketertarikan dengan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan atau suruhan.

c) motivasi,

motivasi ialah rangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang dapat melaksanakan sesuatu serta mempunyai keinginan untuk mekukannya. Motivasi adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar semangat dalam belajar.

d) cara belajar,

cara belajar ialah perilaku yang dilakukan siswa secara khusus yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal diantaranya meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

a) faktor lingkungan sekolah,

Hal ini meliputi cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk belajar mengajar dikelas, suasana belajar, serta kondisi lingkungan sekolah.

b) faktor lingkungan keluarga,

Diantaranya adalah cara orang tua dalam mendidik anak, kondisi ekonomi anak, dan lain sebagainya.

c) faktor lingkungan masyarakat,

Ialah faktor yang ada dilingkungan sekitar siswa.¹²

Penelitian ini dilakukan dengan pemberian perlakuan terhadap siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Dlanggu. Pemberian perlakuan ini termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada faktor lingkungan sekolah yaitu cara mengajar guru di dalam kelas.

3. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam semesta beserta interaksinya, dan mengkaji mengenai kehidupan manusia sebagai seorang individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungannya¹³. Pembelajaran IPA yang didalamnya mempelajari tentang alam, sudah tentu berkaitan erat dengan manusia serta kondisi masyarakat, bisa berupa interaksi manusia dengan manusia lain, atau manusia dengan lingkungannya. Sehingga sangat memungkinkan pembelajaran IPA dan IPAS diajarkan secara integrative.¹⁴

b. Karakteristik Pembelajaran IPAS

1) Pembelajaran IPAS memiliki objek kajian yaitu berupa benda konkret dan non konkret yang ada di alam kemudian dikembangkan berdasar pengalaman empiric, yaitu pengalaman fakta atau nyata yang dirasakan oleh setiap orang dan menggunakan

¹² Ibid.

¹³ Sagendra, *Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)*.

¹⁴ Rusilowati, Juhadi, dan Widyatmoko, "Konsep Desain Pembelajaran IPAS untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal."

Langkah-langkah sistematis juga menggunakan cara berpikir yang logis serta ilmiah.

- 2) Pembelajaran IPAS dikemas dengan bentuk proyek yang diintergrasikan dengan beberapa elemen materi. Dimana tiap proyek dilaksanakan untuk mencapai kompetensi IPAS yang terdiri dari tiga elemen juga dikontekskan dengan masing-masing keterampilan.
- 3) Pada elemen Pembelajaran IPAS terdapat 7 (tujuh) aspek, yaitu: makhluk hidup beserta lingkungannya; zat dan perubahannya; energi dan juga perubahannya; bumi beserta antariksa; keruangan serta konektivitas antar ruang dan waktu; interaksi, sosialisasi, komunikasi, dinamika sosial dan institusi sosial; juga perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Dimana pembelajaran ini dilaksanakan dengan berbasis proyek.

c. Pembelajaran IPAS Kelas IV Materi Membangun Masyarakat yang Beradab

1) Capaian Pembelajaran IPAS Kelas IV Materi Membangun Masyarakat yang Beradab

Peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.¹⁵

2) Alur Tujuan Pembelajaran IPAS Materi Membangun Masyarakat yang Beradab

1. Menjelaskan definisi beserta contoh norma dan adat istiadat yang berlaku di sekitarnya. (C2)

¹⁵ Sagendra, *Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)*.

2. Menentukan contoh norma dan pelanggaran norma di suatu tempat. (C3)
3. Menganalisis perbedaan peraturan tertulis dan tidak tertulis. (C4)
4. Menyimpulkan dampak dari pelanggaran peraturan tertulis dan tidak tertulis serta pentingnya mematuhi peraturan. (C5)

3) Materi Membangun Masyarakat yang Beradab¹⁶

a) Norma

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat. Dengan kata lain norma adalah aturan yang mengatur tingkah laku manusia. Norma dibuat oleh manusia disesuaikan dengan keadaan masyarakat di suatu wilayah dengan memerhatikan nilai-nilai yang dijunjung pada kelompok masyarakat tersebut. Hal tersebut menjadikan norma hanya berlaku pada suatu tatanan masyarakat tertentu. Artinya, norma tidak bersifat menyeluruh. Masyarakat berusaha untuk menjunjung tinggi dan mempertahankan norma yang berlaku.

b) Adat istiadat daerah

Adat istiadat merupakan aturan tidak tertulis yang diakui sebagai hal baik oleh masyarakat, sehingga terus dilakukan dan menjadi sebuah kebiasaan. Adat istiadat juga berlaku bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Artinya, tidak bersifat menyeluruh. Jika dilihat dari kedua pengertian norma dan adat istiadat, dapat dikatakan bahwa adat istiadat merupakan bagian dari norma.

c) Peraturan tertulis dan tidak tertulis

¹⁶ Amalia Fitri dan Dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), 195–207.

Peraturan ada yang tertulis dan ada juga yang tidak tertulis. Semuanya bertujuan untuk menciptakan situasi yang tertib sehingga kita semua dapat hidup berdampingan secara damai. Di rumah ada peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota keluarga. Begitu juga di sekolah, masyarakat, jalan raya, juga tempat ibadah. Apakah ada tempat-tempat di sekitar kalian yang memberlakukan peraturan tertentu? Peraturan tertulis artinya peraturan dengan sanksi yang memaksa. Biasanya peraturan ini dibuat oleh negara atau pengelola sebuah tempat. Peraturan tidak tertulis adalah peraturan yang dibuat oleh manusia dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat atau daerah setempat. Sanksi peraturan tidak tertulis ini lebih berupa teguran, peringatan, malu, atau perasaan menyesal pada diri sendiri.

d) Akibat pelanggaran peraturan tertulis dan tidak tertulis

Pelanggaran peraturan tertulis dan tidak tertulis dapat berakibat buruk bagi pelaku maupun lingkungan sekitar.

Akibat pelanggaran peraturan terhadap pelaku adalah berupa sanksi. Sanksi bagi seseorang yang melakukan pelanggaran norma maupun peraturan tertulis:

- 1) Sanksi pelanggaran norma;
 - a. dikucilkan;
 - b. merasa malu;
 - c. penyesalan.
- 2) Sanksi pelanggaran peraturan tertulis;
 - a. hukuman denda;
 - b. hukuman penjara.

Akibat pelanggaran peraturan terhadap lingkungan sekitar adalah tergantung pelanggaran dari peraturan tersebut. misalnya

pelanggaran membuang sampah sembarangan, maka akan mengakibatkan banjir.

- e) Pentingnya norma didalam lingkungan masyarakat
 - 1) Terciptanya kehidupan harmonis di dalam masyarakat;
 - 2) Sebagai petunjuk dalam bersikap dan bertindak;
 - 3) Sebagai pengontrol sikap dan tindakan manusia;
 - 4) Sebagai alat pelindung masyarakat.

B. Kajian Pustaka

Terdapat banyak penelitian yang terkait dengan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Diantaranya penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Chika Chelita Chairunnisa, Prihantini, dan Rendi Restiana Sukardi dengan judul “Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pembelajaran Daring” Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Bandung tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model RADEC memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Dimana pada hasil analisis data ketuntasan hasil belajar siswa awalnya sebesar 46%, setelah penerapan model RADEC tersebut mengalami peningkatan menjadi 69% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 91%.¹⁷ Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model RADEC ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Kalimulya I.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muchlis Septialdi Ismail , Ismail Pioke, dan Asni Ilham dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create) terhadap Kemampuan Menghitung Luas Segitiga pada Siswa Kelas IV MI Al – Mourky” Jurusan Pendidikan

¹⁷ Chairunnisa, Prihantini, dan Sukardi, “Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pembelajaran Daring.”

Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penggunaan model RADEC kemampuan siswa dalam menghitung luas segitiga mengalami peningkatan. Hasil penelitian pada kelas eksperimen rata-rata awalnya adalah 38,28 kemudian mengalami peningkatan menjadi 73,69. Pada kelas kontrol dari 40,25 menjadi 66,2.¹⁸ Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model RADEC berpengaruh pada kemampuan menghitung luas segitiga pada siswa kelas IV MI Al – Mourky.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Fitria dan Selfi Rahmi Andini dengan judul “Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar” Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang tahun 2021. Pada penelitian ini, hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 01 Maninjau Kec. Tanjung Raya mengalami peningkatan. Rata-rata pretest pada kelas eksperimen adalah 44,05263, setelah mendapat treatment/perlakuan model pembelajaran RADEC diperoleh post-test 82,47. Kemudian pretest pada kelas control rata-ratanya di 44,15 dan post test nya ialah 69,5 setelah diterapkan pendekatan konvensional. T hitung yang diperoleh setelah dilakukan uji-t adalah 3,68 dan t tabel 1,68709 dengan taraf nyata 0,05. Dari situ dapat disimpulkan t hitung = 3,68 > t tabel = 1,68709 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa..¹⁹ Jadi penggunaan model pembelajaran RADEC mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Yulianti dkk, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” Institut Agama Islam Sahid, tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

¹⁸ Ismail, Pioke, dan Ilham, “Pengaruh Model Pembelajaran Radece (Read-Answer-Discuss-Explain-Create) terhadap Kemampuan Menghitung Luas Segitiga pada Siswa Kelas IV MI Al - Mourky.”

¹⁹ Andini dan Fitria, “Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.”

Rahmatan Lil Alamin Kecamatan Cibingbulang Bogor dengan jumlah siswa 27 anak. Dari penelitian ini diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa ketika pretest adalah 74 sedangkan rata-rata nilai ketika posttest adalah 86. Pengolahan data menggunakan SPSS 21 *for windows* dengan uji *Paired Sample t-test* pada α (0,05) dan diperoleh nilai sig $0,000 < \alpha$ (0,05). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Selanjutnya nilai N-gain yang diperoleh sebesar 0.513 (termasuk kategori sedang).²⁰ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rahmatan Lil Alamin Kecamatan Cibingbulang Bogor.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ramadini dkk, dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran RADEC terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 06 Payung" Universitas PGRI Palembang, tahun 2021. Dari hasil penelitian diperoleh data pada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada pretest memperoleh nilai 47,39 sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran RADEC rata-rata nilai posttest 79,78. N-Gain score mendapat nilai sebesar 0,627, artinya kriteria skor rata-rata Gain yaitu sedang. Sedangkan hasil rata-rata dari nilai N-Gain score pretest posttest sebesar 62,76, artinya tingkat keefektivitasan dikategorikan ke dalam cukup efektif. Uji hipotesis pada kemampuan menulis teks eksplanasi diperoleh nilai sig-tailed 0,000, karena nilai sig $< 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran RADEC efektif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa di SD Negeri 06 Payung.²¹

²⁰ Yanti Yulianti dan Dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Radec terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" 8, no. 1 (2022): 47–56.

²¹ Rizki Ramadini dan Dkk, "Efektivitas Model Pembelajaran Radec terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di Sd Negeri 06 Payung," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 99–104.

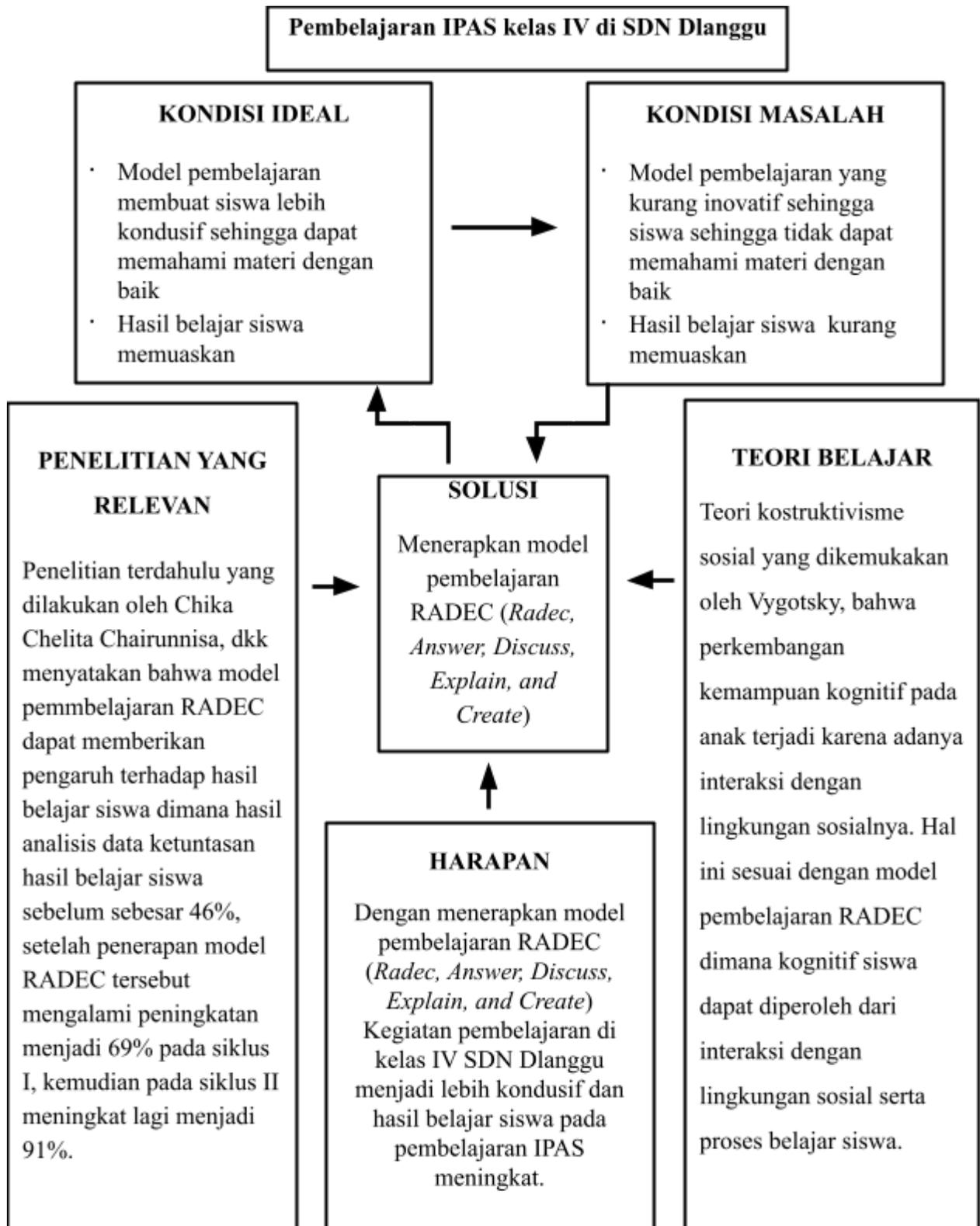
Tabel 2. 2. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Chika Chelita Chairunnisa, dkk, Judul “Model <i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pembelajaran Daring” tahun 2022.	Menggunakan model pembelajaran <i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create.</i>	Pembelajaran IPS	Pembelajaran IPAS kelas IV SDN Dlanggu
2	Muchlis Septialdi Ismail dkk, judul “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (<i>Read-Answer-Discuss-Explain-Create</i>) terhadap Kemampuan Menghitung Luas Segitiga pada Siswa Kelas IV MI Al – Mourky” tahun 2022.	Menggunakan model pembelajaran <i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create.</i>	Kemampuan menghitung luas segitiga	
3	Yanti Fitria dkk, judul “Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar” tahun 2021.	Menggunakan model pembelajaran <i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create.</i>	Pembelajaran tematik	
4	Yanti Yulianti dkk, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan	Menggunakan model pembelajaran <i>Read, Answer, Discuss,</i>	Kemampuan berpikir kritis	

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” tahun 2022	<i>Explain, and Create.</i>		
5	Rizki Ramadini dkk, judul "Efektivitas Model Pembelajaran RADEC terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 06 Payung", tahun 2021	Menggunakan model pembelajaran <i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create.</i>	Kemampuan menulis teks eksplanasi	

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan pada penelitian. Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara yang berkaitan dengan hal yang diamati dalam sebuah penelitian, karena sebuah dugaan sementara maka hipotesis perlu diuji untuk mendapatkan kebenaran.²² Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Penelitian/Kerja (H_a)

Hipotesis penelitian ialah anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Dalam hipotesis ini peneliti menganggap benar hipotesisnya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

2. Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional ialah hipotesis yang sifat objektif dan netral, artinya perumusan dari hipotesis ini tidak semata-mata berdasarkan anggapan dasar tetapi berdasarkan objektivitasnya. Hipotesis oprasional secara teknis disebut dengan hipotesis nol (H_0). H_0 digunakan untuk memberikan keseimbangan pada hipotesis penelitian²³.

Dari pemaparan tersebut maka hipotesis penelitian/kerja (H_a) dan hipotesis operasional (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : terdapat pengaruh model Pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Dlanggu

H_0 : tidak terdapat pengaruh model Pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Dlanggu.

²² Hendrayadi Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2016), 98.

²³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 38–39.